

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### 1. Inflasi Bulan Januari 2024

- Sumber Berita Resmi Statistik (BPS NGADA, 1 Februari 2024); Pada Januari 2024, Kabupaten Ngada terjadi inflasi *year on year* (yoy) sebesar 2,65% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,19. Tingkat inflasi *month to month* (mtm) dan tingkat inflasi *year to date* (ytd) Kabupaten Ngada bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,64%.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 11,49%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 11,12%; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,88%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,74%; dan kelompok pendidikan sebesar 0,52%. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok transportasi sebesar 3,40%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,54%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,26%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,23%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,98% dan kelompok kesehatan sebesar 0,13%.
- Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi YoY pada Januari 2024, antara lain: beras; daging ayam ras; ikan tembang; cabai merah; bakso siap santap; bawang merah; cabai rawit; gaun/terusan wanita; batako; sigaret kretek tangan (skt); baju anak stelan; minyak goreng; gula pasir; sigaret kretek mesin (skm); ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; ongkos jahit; sabun mandi; daun pepaya; pisang; nasi dengan lauk; bawang putih; dan celana panjang katun pria. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: bahan bakar rumah tangga; tahu mentah; angkutan udara; daun singkong; tempe; pasir; ikan ekor kuning; minuman sereal; ban luar motor; seng; kasur; sepatu anak; dan ikan teri.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: bawang merah; tomat; ikan ekor kuning; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; cabai rawit; ikan tembang; bawang putih; cabai merah; beras. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi MtM pada Januari 2024, antara lain: bahan bakar rumah tangga; daging babi dan angkutan udara.

#### 1. Inflasi Bulan Februari 2024

- Sumber Berita Resmi Statistik (BPS NGADA, 1 Maret 2024); Pada Februari 2024, Kabupaten Ngada terjadi inflasi *year on year* (yoy) sebesar 2,42% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,16. Pada Februari 2024 secara *month to month* (MtM) di kabupaten Ngada terjadi deflasi sebesar 0,03%.
- Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 12,07%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 12,02%; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,72%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,48%; kelompok pendidikan sebesar 0,52%; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,22%. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok transportasi sebesar 3,40%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,08%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,88%;

kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,79%; kelompok kesehatan sebesar 0,09%.

- Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, bakso siap santap, bawang merah, sigaret kretek tangan (SKT), gaun/terusan wanita, baju anak stelan, batako, cabai merah, gula pasir, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, ayam hidup, daun pepaya, tomat, telur ayam ras, sabun mandi, ongkos jahit, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: tahu mentah, cabai rawit, pasir, angkutan udara, daun singkong, ikan ekor kuning, tempe, pucuk labu, minuman sereal, ikan cakalang/ ikan sisik, seng, ban luar motor, ikan teri, kasur, sepatu anak, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, besi beton, telepon seluler, dan daun kelor.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, tomat, telur ayam ras, ayam hidup, gula pasir, sigaret kretek mesin (skm), daun pepaya, wortel, baju anak stelan, bawang merah, bunga pepaya, selada/daun selada, sabun mandi, sabun detergen bubuk, blus wanita, sigaret kretek tangan (SKT), tempe, celana pendek pria, dan soto. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi MtM pada Februari 2024, antara lain: cabai rawit, ikan tembang, pucuk labu, cabai merah, daun singkong, tahu mentah, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan ekor kuning, bawang putih, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, pembalut wanita, jeruk nipis/limau, ikan asin teri, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, sawi hijau, dan terong.

#### 1. Inflasi Maret 2024

- Sumber Berita Resmi Statistik (BPS NGADA, 1 April 2024); Pada Maret 2024, Kabupaten Ngada terjadi inflasi *year on year* (yoy) sebesar 1,29% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,23. Pada Maret 2024 secara month to month (MtM) di kabupaten Ngada terjadi inflasi sebesar 0,07%.
- Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 14,08%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 12,71%; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,87%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,43%; kelompok pendidikan sebesar 0,24%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,18%. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok transportasi sebesar 3,13%; kelompok kesehatan sebesar 1,75%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,84%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,68%; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39%.
- Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras; telur ayam ras; daging ayam ras; ayam hidup; bakso siap santap; bahan bakar rumah tangga; gula pasir; baju anak stelan; sigaret kretek tangan (skt); sigaret kretek mesin (skm); cabai merah; pisang; ongkos jahit; sabun mandi; gaun/terusan wanita; nasi dengan lauk; daun pepaya; celana panjang katun pria; bawang merah; celana pendek pria. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: cabai rawit, tahu mentah, daun singkong, pasir, pucuk labu, angkutan udara, tomat, ikan ekor kuning, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, tempe, ikan teri, seng, daun kelor, kasur, ikan tembang, ban luar motor, besi beton, ikan tuna.
- Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi MtM pada Maret 2024, antara lain: telur ayam ras; beras; bawang putih; daun singkong; pisang; sawi hijau;

kangkung. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: tomat; cabai rawit; ikan tuna; pucuk labu; wortel; bawang merah.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa hambatan yang dialami dalam pengendalian inflasi diantaranya:

1. Keterbatasan atau ketiadaan dana yang bersumber dari DAU untuk membiayai program dan kegiatan pengendalian inflasi
2. Adanya iklim ekstrim yang menimbulkan bencana sehingga berdampak pada kerusakan dan gagal panen.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Keterjangkauan harga:** pemantauan harga melalui sidak pasar dan pasar murah juga bersama Satgas Pangan; dan mengakselerasikan pembangunan tante nelaparis untuk menekan harga terutama biaya produksi.
2. **Kelancaran distribusi:** perbaikan akses distribusi; memastikan ketersediaan BBM; dan perluasan Kerjasama antar daerah (KAD) untuk memasok komoditi terutama pangan berupa sayuran dan bumbu.
3. **Ketersediaan pasokan:** membentuk kluster komoditi penyumbang inflasi, gerakan *urban farming/green house* untuk menjamin produksi aneka bumbu dan sayuran yang dapat diproduksi sepanjang tahun.
4. **Komunikasi efektif:** pembuatan display di masing-masing pasar kecamatan; dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pemantauan harga di pasar-pasar setiap hari dan menginformasikan harga kepada masyarakat; dan bersama BPS Ngada mempublikasi data indeks harga konsumen atau inflasi daerah Ngada untuk mengetahui langsung secara akurat komoditi atau sektor penyumbang inflasi agar tepat pengendalian inflasi dan kordinasi sinergis TIPP-TPID.

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Ngada telah ditetapkan menjadi salah satu Kabupaten IHK sehingga komitmen dan sinergitas pemda melalui TPID Kabupaten Ngada beserta stakeholder eksternal khususnya BPS Kabupaten Ngada terus ditingkatkan termasuk implementasi Program Unggulan Daerah dalam rangka pengendalian inflasi dan dukungan anggaran wajib menjadi perhatian dan prioritas yang selaras dengan dokumen perencanaan daerah.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dukungan anggaran guna implementasi empat strategi pengendalian inflasi daerah
2. Sinergitas seluruh stakeholders terkait dalam mendukung pengendalian inflasi daerah